

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Strategi Pembelajaran *Group to Group Exchange*

###### a. Pengertian Strategi Pembelajaran *Group to Group Exchange*

Strategi pembelajaran terdiri dari dua kata, yaitu strategi dan pembelajaran. Istilah strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan “*ago*” (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan*).<sup>1</sup>

Istilah *strategi* pertama kali hanya di kenal dikalangan militer, khususnya strategi perang. Dalam sebuah peperangan atau pertempuran, terdapat seseorang (komandan) yang mengatur strategi untuk memenangkan peperangan. Semakin hebat strategi yang digunakan (selain kekuatan pasukan perang), semakin besar kemungkinan untuk menang. Biasanya, sebuah strategi disusun dengan mempertimbangkan medan perang, kekuatan pasukan, perlengkapan perang dan sebagainya.<sup>2</sup>

Konsep strategi yang semula diterapkan dalam kemiliteran dan dunia politik seiring berjalannya waktu strategi banyak diterapkan pula dalam bidang manajemen, dunia usaha, pengadilan dan pendidikan.<sup>3</sup> Dalam konteks pendidikan, strategi digunakan untuk mengatur siasat agar dapat mencapai tujuan dengan baik. Dengan kata lain, strategi dalam konteks pendidikan dapat dimaknai sebagai perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan.

---

<sup>1</sup> Sudjana, *Strategi Pembelajaran*, Falah Production, Bandung, 2010, hlm. 4.

<sup>2</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 13.

<sup>3</sup> Sudjana, *Op.Cit.*, hlm. 4.

Strategi pendidikan mengarah kepada hal yang lebih spesifik, yakni khusus pada pembelajaran.<sup>4</sup>

Dengan semakin meluasnya penerapan strategi, Mintzberg dan Waters yang dikutip Sudjana mengemukakan bahwa strategi adalah pola umum tentang keputusan dan tindakan. Berdasarkan pengertian di atas dapat dikemukakan bahwa strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.<sup>5</sup>

Strategi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran disebut strategi pembelajaran. Pembelajaran adalah upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan strategi pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik.<sup>6</sup> Pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran adalah pendidik (perorangan atau kelompok) serta peserta didik (perorangan, kelompok atau komunitas) yang berinteraksi edukatif (bersifat mendidik) antara satu dengan yang lainnya. Proses kegiatan adalah langkah-langkah atau tahapan yang dilalui pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran. Sumber pendukung kegiatan pembelajaran mencakup fasilitas dan alat-alat bantu pembelajaran.<sup>7</sup>

Strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran. Berikut pendapat beberapa ahli berkaitan dengan pengertian strategi pembelajaran.

- 1) Kozma dan Sanjaya secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih,

---

<sup>4</sup>Suyadi, *Op.Cit.*,13.

<sup>5</sup> Sudjana, *Op.Cit.*, hlm. 5.

<sup>6</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 3.

<sup>7</sup> Sudjana, *Op.Cit.*, hlm. 5.

yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.

- 2) Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru serta peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.
- 3) Wina Sanjaya menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran.<sup>8</sup>
- 4) Ridwan Abdullah Sani berpendapat bahwa strategi pembelajaran adalah rencana tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran.<sup>9</sup>

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran adalah serangkaian kegiatan atau tindakan guru terhadap peserta didik dengan menggunakan berbagai macam metode dan dan teknik dengan memanfaatkan fasilitas atau alat-alat bantu pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Guru pembelajaran aktif harus merancang pengajaran yang akan melibatkan siswa dalam tugas praktis dan kooperatif sesuai dengan kecerdasan yang dituju dan sasaran kurikulum. Guru membentuk kelompok-kelompok siswa dengan tugas dan peran tertentu, membimbing partisipasi aktif siswa, menguji pemahaman siswa, mengukur peranan dan pengetahuan yang diperoleh siswa, dan menempatkan ruang gerak yang sesuai bagi siswa. Siswa mempelajari bahan pelajaran dalam struktur kooperatif dan interpersonal, melaksanakan peran yang ditugaskan, membantu sisiwa lain belajar, dan

---

<sup>8</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 3-8.

<sup>9</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2015, hlm. 89.

berbagi tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas-tugas kelompoknya.<sup>10</sup>

Pembelajaran aktif bekerja pada berbagai tingkat dikelas, menantang siswa belajar lebih cerdas. Taktik pengajaran seperti pengelompokan atau alat bantu pengajaran kooperatif/kerjasama termasuk dalam kategori riset yang disebut strategi.<sup>11</sup> Kegiatan pembelajaran terjadi melalui interaksi antara peserta didik disatu pihak dengan pendidik dipihak lainnya. Dalam kegiatan belajar kelompok, interaksi terjadi pula diantara peserta didik, interaksi antara peserta didik dengan pendidik atau antar peserta didik berada dalam situasi kegiatan pembelajaran.<sup>12</sup>

Abraham Maslow yang dikutip Mel Silbermen telah menjelaskan bahwa manusia memiliki dua dorongan atau kebutuhan, satu untuk terus berkembang dan satu untuk mendapatkan rasa aman daripada perkembangan. Kebutuhan rasa aman harus mencapai terlebih dahulu sebelum mempertimbangkan kebutuhan mencapai sesuatu, mengambil resiko dan mengeksplorasi hal-hal baru. Menurut Maslow, perkembangan berjalan dengan langkah-langkah kecil dan “setiap langkah maju hanya dimungkinkan bila ada perasaan aman, perasaan yang menyertai saat berangkat dari pelabuhan yang aman, dan berlayar memasuki dunia asing”.

Salah satu cara utama untuk mendapatkan perasaan aman dan selamat adalah dengan menjalin hubungan dengan orang lain dan menjadi bagian suatu kelompok. Perasaan terlibat dengan seseorang atau kelompok ini membuat peserta didik mampu menghadapi tantangan-tantangan yang menghadangnya. Ketika peserta didik belajar bersama

---

<sup>10</sup> James Bellanca, *200+ Strategi dan Proyek-proyek Pembelajaran Aktif*, PT Indeks, Jakarta Barat, 2011, hlm. 11.

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 9.

<sup>12</sup> Sudjana, *Op. Cit.*, hlm. 79.

orang lain, dan bukan sendirian, peserta didik mendapatkan dukungan emosional dan intelektual yang membuat mereka mampu melampaui tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya.<sup>13</sup> Dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2 Allah SWT., berfirman:

.... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ  
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: ... Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.<sup>14</sup>

Strategi pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut adalah Strategi pembelajaran *Group to Group Exchange* karena strategi pembelajaran tersebut bukan hanya mendorong peserta didik untuk belajar bersama tetapi juga saling mengajar.<sup>15</sup>

*Group to Group Exchange* terdiri dari tiga kata, *group*, *to* dan *exchange*. *Group* artinya kelompok, golongan atau sekelompok orang.<sup>16</sup> *To* artinya ke, kepada, dengan.<sup>17</sup> Sedangkan *exchange* artinya penukaran atau pertukaran.<sup>18</sup> Jadi, *Group to Group Exchange* dapat diartikan sebagai pertukaran kelompok dengan kelompok.

Strategi pembelajaran *Group to Group Exchange* atau pertukaran kelompok dengan kelompok adalah pembelajaran aktif yang di dalamnya tugas berbeda diberikan kepada kelompok peserta didik. Kemudian

<sup>13</sup> Mel Silberman, *Pembelajaran Aktif: 101 Strategi untuk Mengajar Secara Efektif*, PT Indeks, Jakarta Barat, 2013, hlm, 7.

<sup>14</sup> Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2, *Al-Qur'an Al-Karim Tajwid dan Terjemahannya* Kementerian Agama Replik Indonesia, UD Halim, Surabaya, 2013, hlm. 106.

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm, 8.

<sup>16</sup> John M Echols, Hasan Sadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2003, hlm. 281.

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 594.

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 222

setiap kelompok “mengajarkan” apa yang telah dipelajari kepada semua kelompok peserta. Kegiatan ini menimbulkan pertukaran pandangan tentang topik apapun yang mencakup ide-ide, posisi, konsep, atau pendekatan berbeda.<sup>19</sup>

**b. Langkah - Langkah Strategi Pembelajaran *Group to Group Exchange***

- 1) Pilihlah sebuah topik yang dapat mendorong pertukaran pandangan.
- 2) Bagilah peserta ke dalam kelompok sesuai banyaknya topik. Biasanya, dua sampai empat topik cukup untuk kegiatan ini. Berikan setiap kelompok informasi dasar yang sesuai dengan topik yang dipilih. Beri waktu sampai tiga puluh menit bagi setiap kelompok untuk membuat presentasi hal-hal penting tentang topik yang ditugaskan.
- 3) Bila tahap persiapan sudah selesai, mintalah setiap kelompok untuk memilih seorang juru bicara. Mintalah semua juru bicara untuk berbicara di hadapan kelompok lainnya.
- 4) Setelah presentasi singkat selesai, doronglah peserta untuk mengajukan pertanyaan atau memberikan pandangan mereka sendiri. Anggota kelompok juru bicara diperbolehkan untuk merespons.
- 5) Teruskan presentasi selanjutnya sampai setiap kelompok selesai mengungkapkan pandangan-pandangannya serta merespon pertanyaan dan komentar dari kelompok peserta lainnya. Lalu bandingkan pandangan-pandangan tersebut.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Mel Silberman, *101 Cara Pelatihan dan Pembelajaran Aktif*, PT Indeks, Jakarta Barat, 2010, hlm, 176.

<sup>20</sup> Mel Silberman, *101 Cara Pelatihan dan Pembelajaran Aktif*, OP.Cit., hlm, 176.

### c. Kelebihan Strategi Pembelajaran *Group To Group Exchange*

Keunggulan strategi pembelajaran *Group to Group Exchange* sebagai berikut:

- 1) Membiasakan siswa untuk bekerja sama.
- 2) Bermusyawarah dan bertanggung jawab.
- 3) Menghormati pandangan atau tanggapan siswa lain.
- 4) Menumbuhkan sifat ketergantungan positif.
- 5) Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan potensinya.<sup>21</sup>

## 2. Kecerdasan Interpersonal

### a. Pengertian Kecerdasan Interpersonal

David Weschler memberikan rumusan tentang kecerdasan sebagai suatu individu untuk bertindak, berfikir rasional, dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif. Edward L.Thorndike, menyebutkan adanya tiga ciri dari perbuatan yang cerdas yaitu: mendalam, meluas dan cepat. Sedangkan Carl Witherington, mengemukakan enam ciri dari perbuatan yang cerdas yaitu:

- 1) Memiliki kemampuan yang cepat dalam bekerja dengan bilangan.
- 2) Efisien dalam berbahasa.
- 3) Kemampuan mengamati dan menarik kesimpulan dari hasil pengamatan yang cukup cepat.
- 4) Cepat dalam memahami hubungan.
- 5) Memiliki daya khayal atau imajinasi yang tinggi.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Mutmainnah, "Efektivitas Strategi Pembelajaran *Group to Group Exchange* pada Materi Himpunan di MTs Nurul Ihsan" Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, vol:3, no. 2, (Mrecah Tanah Merah Juli 2017), hlm. 71.

<sup>22</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2016, hlm. 94.

Jadi, kecerdasan adalah kemampuan individu dalam bekerja dengan bilangan, berbahasa, bertindak, berfikir rasional dan berhubungan dengan orang lain secara efektif.

Teori kecerdasan yang dikembangkan oleh Gardner yang dikutip Martini Jamaris dikenal dengan istilah *multiple Intelegences*. Teori ini dikembangkan berdasarkan keyakinan Gardner bahwa *general intelegence* atau factor G, akan tetapi terdiri dari sejumlah factor. Teori kecerdasan yang ia kembangkan berbasis *skill* dan kemampuan dalam berbagai kelompok yang terdiri dari tujuh jenis kecerdasan, yaitu:<sup>23</sup>

- 1) Kecerdasan matematika/logis: yaitu kemampuan penalaran ilmiah, penalaran induktif/deduktif, berhitung/angka, dan pola-pola abstrak.
- 2) Kecerdasan verbal/bahasa: yaitu berhubungan dengan kata/bahasa tertulis maupun lisan.
- 3) Kecerdasan interpersonal: yaitu kemampuan berhubungan dengan orang lain, berkomunikasi antar pribadi.
- 4) Kecerdasan gerakan fisik: yaitu kemampuan mengatur gerakan badan, memahami sesuatu berdasarkan gerakan.
- 5) Kecerdasan musikal/ritme: yaitu kemampuan penalaran berdasarkan pola nada atau ritme. Kepekaan akan suatu nada atau ritme.
- 6) Kecerdasan visual/ruang/spasial: yaitu kemampuan membayangkan obyek. Kemampuan menciptakan gambaran mental.
- 7) Kecerdasan intrapersonal: yaitu kemampuan yang berhubungan dengan kesadaran kebatinannya seperti refleksi diri, kesadaran akan hal-hal rohani.<sup>24</sup>

Dari ketujuh kecerdasan menurut Gardner, penulis meneliti mengenai kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal menuru

---

<sup>23</sup> Martini Jamaris, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*, Ghalia Indonesia, Bogor, 2015, hlm. 99.

<sup>24</sup> Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan nilai*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 25.

Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat adalah kecerdasan yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain. Mereka cenderung untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain sehingga mudah bersosialisasi dengan lingkungan disekelilingnya.<sup>25</sup>

Menurut Zaim Elmubarok kecerdasan interpersonal adalah keterampilan manusia dalam membaca situasi, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan orang lain. Kemampuan ini menyangkut memimpin, mengorganisasi, berinteraksi, menyayangi, berbicara, sosialisasi, permainan kelompok, klub, teman-teman, kelompok kerjasama.<sup>26</sup>

Sedangkan menurut James Belanca kecerdasan interpersonal merupakan kecerdasan untuk bersosialisasi dan bermasyarakat atau kemampuan untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain. Orang yang menunjukkan kecerdasan ini dapat melihat dan membedakan suasana hati, watak, sikap, motivasi dan maksud seseorang.

James menjelaskan bahwa kecerdasan ini termasuk kemampuan untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain dengan hasil saling menguntungkan. Kecerdasan interpersonal meliputi kemampuan komunikasi verbal dan non-verbal, kemampuan bekerja sama, kemampuan mengelola konflik, kemampuan membuat perjanjian, juga kemampuan untuk mempercayai, menghargai, memimpin, dan memotivasi orang lain untuk mencapai hasil yang saling menguntungkan bagi kedua pihak. Empati terhadap perasaan kecemasan, harapan dan keyakinan orang lain, kemauan untuk mendengarkan keluhan orang tanpa menghakiminya, dan keinginan untuk membantu orang meningkatkan

---

<sup>25</sup>Hamzah B. Uno, Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hlm. 13.

<sup>26</sup>Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan nilai*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 117.

kekuatan dirinya adalah karakter utama dari orang-orang yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi.<sup>27</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut kecerdasan interpersonal adalah kecerdasan bersosialisai yakni memiliki kemampuan berkomunikasi, berinteraksi, bekerjasama, dan memahami masud serta perasaan orang lain untuk mencapai hasil yang saling menguntungkan sehingga terjadi hubungan yang harmonis dengan orang lain.

Manusia adalah makhluk sosial, disamping sebagai makhluk individual. Manusia dilahirkan di dunia dalam keadaan dan kondisi yang lemah dan tak berdaya. Manusia tidak mungkin dapat melangsungkan hidupnya tanpa bantuan orang lain. Potensi-potensi yang dibawa sejak ia lahir justru baru dapat berkembang dalam pergaulan (interaksi) hidup sesama manusia. Maka dari itu, tanpa pergaulan hidup dengan sesama manusia, maka anak manusia yang baru dilahirkan itu tidak akan dapat menjadi manusia yang sebenarnya.<sup>28</sup> Dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 13 Allah SWT., berfirman:

يَتَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ  
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: *Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (QS. Al-Hujurat: 13)*<sup>29</sup>

<sup>27</sup> James Bellanca, *Op.cit.*, hlm. 4.

<sup>28</sup> Abd Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*, Teras, Yogyakarta, 2009, hlm. 144-145.

<sup>29</sup> Al-Quran surat Al-Hujurat ayat 13, *Al-Qur'an Al-Karim Tajwid dan Terjemahannya*, Kementerian Agama Replik Indonesia, UD Halim, Surabaya, 2013, hlm.517.

### **b. Karakteristik Orang yang Memiliki Kecerdasan Interpersonal**

Orang yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Mampu mengembangkan dan menciptakan relasi sosial baru secara efektif.
- 2) Mampu berempati dengan orang lain atau memahami orang lain secara total.
- 3) Mampu mempertahankan relasi sosial secara efektif sehingga tidak musnah dimakan waktu dan senantiasa berkembang semakin intim/mendalam/penuh makna.
- 4) Mampu menyadari komunikasi verbal maupun non verbal yang dimunculkan orang lain, atau dengan kata lain sensitif terhadap perubahan situasi sosial dan tuntutan-tuntutannya. Sehingga mampu menyesuaikan diri secara efektif dalam segala macam situasi.
- 5) Mampu memecahkan masalah yang terjadi dalam relasi sosialnya dengan pendekatan *win-win solution*, serta yang paling penting adalah mencegah munculnya masalah dalam relasi sosialnya.
- 6) Memiliki keterampilan komunikasi yang mencakup mendengarkan efektif, berbicara efektif dan menulis secara efektif.<sup>30</sup>

### **c. Dimensi Kecerdasan Interpersonal**

Dalam kecerdasan interpersonal terdapat beberapa dimensi yang merupakan satu kesatuan dan saling mengisi sehingga menyusun kecerdasan interpersonal. Dimensi kecerdasan interpersonal menurut T. Safaria adalah sebagai berikut:

- 1) *Social sensivity* atau sensitivitas sosial, yaitu kemampuan anak untuk mampu merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau perubahan sosial orang lain yang ditunjukkannya baik secara verbal maupun non-

---

<sup>30</sup> T. Safaria, *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*, Amara Books, Yogyakarta, 2005, hlm. 25-26.

verbal. Anak yang memiliki sensitivitas sosial yang tinggi akan mudah memahami dan menyadari adanya reaksi-reaksi tertentu dari orang lain, entah reaksi tersebut positif ataupun negatif.

- 2) *Social insight*, yaitu kemampuan anak untuk memahami dan mencari pemecahan masalah yang efektif dalam suatu interaksi sosial, sehingga masalah-masalah tersebut tidak menghambat apalagi menghancurkan relasi sosial yang telah dibangun anak. Di dalamnya terdapat pula kemampuan anak dalam memahami situasi sosial dan etika sosial sehingga anak mampu menyesuaikan dirinya dengan situasi tersebut.
- 3) *Social communication* atau penguasaan keterampilan komunikasi sosial merupakan kemampuan individu untuk menggunakan proses komunikasi dalam menjalin dan membangun hubungan interpersonal yang sehat.<sup>31</sup>

#### d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Interpersonal

Beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan Interpersonal antara lain: faktor hereditas (Genetik) dan faktor lingkungan.<sup>32</sup> Seorang anak dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal jika mempunyai faktor keturunan dirangsang oleh lingkungan.<sup>33</sup>

##### 1) Faktor Hereditas

Hereditas merupakan pewarisan/pemindahan biologis karakteristik individu dari pihak orang tuanya. Pewarisan ini melalui proses genetis.<sup>34</sup> Pengaruh dalam kaitannya dengan pengembangan kepribadian adalah (a) sebagai sumber bahan mentah seperti fisik,

---

<sup>31</sup>*Ibid.*, hlm. 24-25

<sup>32</sup>Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, Rajawali Pers, Jakarta, 2014, hlm. 21.

<sup>33</sup>Aden Ranggasangka, *Serba-serbi Pendidikan Anak*, Siklus Hanggar Kreator, Yogyakarta, 2011, Hlm. 24

<sup>34</sup>Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, Teras, Yogyakarta, 2012, hlm. 26.

intelegensi, temperamen, (b) perkembangan kepribadian dan (c) mempengaruhi keunikan kepribadian.<sup>35</sup>

Jadi, hereditas adalah faktor untuk menurunkan atau mewariskan kepribadian dari orang tua kepada anak melalui gen. Bahwa genlah yang menentukan warna rambut, warna kulit, ukuran tubuh, perawakan, kemampuan intelektual. Hereditas juga memiliki andil dalam pembentukan temperamen, fisik, serta kemampuan intelegensi.

## 2) Faktor Lingkungan

Faktor lain yang mempengaruhi kecerdasan interpersonal adalah lingkungan. Lingkungan keluarga dipandang sebagai faktor penentu utama terhadap perkembangan anak. Alasan pentingnya peranan keluarga bagi perkembangan kecerdasan interpersonal anak adalah: (a) keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang menjadi pusat penetapan identitas anak; (b) keluarga merupakan lingkungan pertama yang mengenalkan nilai-nilai kehidupan kepada anak; (c) keluarga sebagai institusi yang memfasilitasi kebutuhan dasar manusiawi, baik yang bersifat fisik-biologis, maupun sosio-psikologis; dan (d) anak banyak menghabiskan waktunya dilingkungan keluarga.<sup>36</sup>

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, atau latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya secara optimal, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial. Ketika di lingkungan sekolah kecerdasan interpersonal anak akan dikembangkan oleh guru.<sup>37</sup> Dengan kata lain, keluarga, lingkungan sekolah ataupun saat

---

<sup>35</sup> Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandhi, *Op.Cit.*, hlm. 22.

<sup>36</sup> Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandhi, *Op.Cit.*, hlm. 23.

<sup>37</sup> Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandhi, *Op.Cit.*, hlm. 30.

kegiatan pembelajaran didalam kelas mampu mempengaruhi kecerdasan, termasuk kecerdasan interpersonal peserta didik.

Kecerdasan interpersonal dapat terlihat pada saat seseorang melakukan komunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Kecerdasan interpersonal adalah kapasitas yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat memahami dan dapat melakukan interaksi secara efektif dengan orang lain.<sup>38</sup> Dengan menggunakan kecerdasan interpersonal, kita akan mampu mengamati perubahan kecil yang terjadi pada *mood*, perilaku, motivasi dan perhatian orang lain. Mereka yang berhasil mengembangkan kecerdasan ini dengan sangat baik akan sangat mudah untuk menjadi seorang ahli terapi, konselor, guru, penjual, pembimbing atau mentor dan pembicara publik.<sup>39</sup>

### 3. Peserta Didik

Peserta didik adalah anak yang sedang tumbuh dan berkembang, baik fisik maupun psikis untuk mencapai tujuan pendidikan melalui proses pendidikan. Anak didik dalam arti umum adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau kelompok. Sedangkan anak didik dalam arti sempit ialah anak (pribadi yang belum dewasa) yang diserahkan tanggung jawabnya kepada pendidik. Peserta didik merupakan *raw material* (bahan mentah) di dalam proses transportasi yang disebut pendidikan.<sup>40</sup>

Perkembangan dan pertumbuhan peserta didik itu sendiri dipengaruhi oleh lingkungannya dimana anak hidup berdampingan dengan orang lain disekitarnya dan dengan alam lingkungan hidup lainnya. Itulah sebabnya

---

<sup>38</sup> Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, PT. Dian Rakyat, Jakarta, 2009, Hlm. 37

<sup>39</sup> Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2003, Hlm.237

<sup>40</sup> Abd Aziz, *Op.Cit.*, hlm. 194.

anak sebagai makhluk individual suatu waktu harus berdampingan dengan semua orang dalam lingkup kehidupan sosial di masyarakat.<sup>41</sup>

Guru yang efektif perlu memahami pertumbuhan dan perkembangan siswa secara komprehensif (yang dilihat dari berbagai sisi dan menyeluruh). Pemahaman ini akan memudahkan guru dalam merencanakan prosedur belajar mengajar yang tepat.<sup>42</sup> Ada dua hal yang harus diperhatikan seorang pendidik berkaitan dengan peserta didik, yaitu hakikat anak didik, dan kebutuhan peserta didik.

Beberapa hal yang perlu dipahami dalam masalah peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Perkembangan anak didik mengikuti periode tahap perkembangan tertentu. Implikasinya dalam pendidikan adalah bagaimana proses pendidikan itu dapat disesuaikan dengan periode dan tahap perkembangan anak didik.
- b. Anak didik memiliki kebutuhan yang menuntut untuk memenuhi kebutuhan itu semaksimal mungkin. Kebutuhan anak, meliputi kebutuhan biologis, rasa aman, rasa kasih sayang, rasa harga diri dan realisasi diri.
- c. Anak didik memiliki perbedaan antara individu dan individu lain, baik perbedaan yang disebabkan faktor endogen (fitrah) maupun eksogen (lingkungan) yang meliputi segi jasmani, intelegensi, bakat, sosial dan lingkungan yang mempengaruhinya.
- d. Anak didik pun terdiri banyak segi pribadi anak didik yang merupakan suatu kesatuan jiwa-raga (cipta, rasa dan karsa).<sup>43</sup>

Aristoteles yang dikutip Wiji Hidayati dan Sri Purnami menjelaskan bahwa ada tiga tahap perkembangan yaitu: periode anak kecil (usia sampai 7 tahun), periode anak sekolah (periode 7 sampai 14 tahun) dan periode

---

<sup>41</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2014, hlm. 143.

<sup>42</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2016, hlm. 93.

<sup>43</sup> Abd Aziz, *Op.Cit.*, hlm. 195.

pubertas atau remaja (usia 14 sampai 21).<sup>44</sup> Jadi, peserta didik jenjang Madrasah Aliyah termasuk kedalam periode remaja.

Masa remaja merupakan masa transisi perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa, dimulai dari *pubertas*, yang ditandai dengan perubahan yang pesat dalam aspek perkembangan, baik fisik maupun psikis.<sup>45</sup> Kehidupan sosial pada jenjang remaja ditandai dengan menonjolnya fungsi intelektual dan emosional. Pergaulan remaja banyak diwujudkan dalam bentuk kelompok, baik kelompok kecil maupun kelompok besar.<sup>46</sup>

Peserta didik mempunyai tugas dan kewajiban sebagaimana yang dikatakan An-Namiri Al-Qurtubi yang dikutip Abd Aziz yaitu antara lain:

- a. Seorang murid harus membersihkan hatinya dari kotoran sebelum menuntut ilmu, karena belajar adalah semacam ibadah dan ibadah tidak sah kecuali dengan hati bersih. Bersih hati artinya menjauhkan diri dari sifat-sifat tercela, seperti dengki, benci, menghasud, takabur, menipu, berbangga-bangga dan memuji diri sendiri serta menghiasi diri dengan akhlak mulia seperti benar, taqwa, ikhlas, ridlo.
- b. Hendaklah tujuan belajar itu ditujukan untuk menghiasi ruh dengan sifat keutamaan, mendekatkan diri dengan Tuhan dan bukan untuk bermegah-megahan.
- c. Wajib menghormati guru.<sup>47</sup>

#### 4. Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih merupakan salah satu bidang studi pengajaran agama Islam.<sup>48</sup> Fiqih merupakan suatu dasar bagi tiap-tiap orang untuk melangkah, melaksanakan kegiatan sehari-hari, berinteraksi sosial, berbisnis,

---

<sup>44</sup>Wiji Widayati dan Sri Purnami, *Psikologi Perkembangan*, Teras, Yogyakarta, 2008, hlm. 75.

<sup>45</sup>Syamsu Yusuf dan Nani M.Sugandhi, *Op.Cit.*, hlm. 77.

<sup>46</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2011, hlm. 144.

<sup>47</sup>Abd Aziz, *Op.Cit.*, hlm. 197.

<sup>48</sup>Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2014, hlm. 60.

berbudaya, berpolitik, dan lain sebagainya.<sup>49</sup> Menurut bahasa, Fiqih berasal dari bahasa Arab *الفهم* yang artinya paham atau pemahaman, yakni pemahaman yang mendalam dalam perihal syari'at Islam.

Pengambilan arti Fiqih dengan pemahaman ini diambil dari firman Allah dalam surah at-Taubah ayat 122.<sup>50</sup>

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya: *Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (QS. At-Taubah:122)*<sup>51</sup>

Dengan dasar itulah maka Fiqih menurut bahasa berarti faham/pemahaman, namun pemahaman yang dikhususkan tentang tata aturan Agama Islam. Arti Fiqih secara terminologi ada beberapa pendapat yang mendefinisikannya.

- a. Al-Imam Muhammad Abu Zahro', mendefinisikan Fiqih sebagai ilmu yang berkaitan dengan hukum-hukum syara' amaliyah dari dalil-dalil yang terperinci.
- b. Abdul Hamid Hakim mendefinisikan Fiqih dengan ilmu Fiqih berkaitan dengan hukum-hukum syara' yang hukum-hukum itu didapat dengan cara berijtihad.

<sup>49</sup> Ahmad Falah, *Materi Dan Pembelajaran Fiqih MTs.-MA*, Buku Daras, Kudus, 2009, hlm. 2.

<sup>50</sup> Zen Amiruddin, *Ushul Fiqih*, Teras, Yogyakarta, 2009, hlm. 2.

<sup>51</sup> Al-Quran surat At-Taubah ayat 122, *Al-Qur'an Al-Karim Tajwid dan Terjemahannya*, Kementerian Agama Replik Indonesia, UD Halim, Surabaya, 2013, hlm.206.

- c. Ulama-ulama syafi'iyah menerangkan Fiqih adalah ilmu yang menerangkan segala hukum syara' yang berkaitan dengan amaliyah mukallaf yang diistinbatkan dengan dalil-dalil terperinci.<sup>52</sup>
- d. Definisi lain mengatakan Fiqih adalah pengetahuan tentang hukum-hukum Syara' yang praktis, yang diambil dari dalil-dalilnya secara terinci, atau dengan kata lain, ilmu Fiqih adalah kompilasi hukum-hukum *syara'* yang bersifat praktis yang diambil dari dalil-dalilnya secara terinci.<sup>53</sup>

Dari berbagai definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Fiqih adalah ilmu yang mengenai pemahaman tentang hukum-hukum syara' yang berkaitan dengan amaliyah seorang mukallaf, hukum-hukum syara' itu didapatkan dari dalil-dalil terperinci dengan cara berijtihad. Tujuan dari mempelajari Fiqih adalah mendapat keridhaan Allah SWT. Yang menjadi jalan kebahagiaan dunia akhirat. Fiqih diambil dari Al-Qur'an, Sunnah, ijma dan qiyas.<sup>54</sup>

Materi pokok yang harus dikuasai peserta didik kelas XI di tingkat Madrasah Aliyah adalah sebagai berikut:

- a. *Jinayat* dan Hikmahnya
  - 1) *Jinayat*
  - 2) Penganiayaan
  - 3) *Qishash*
  - 4) *Diyat*
  - 5) *Kafarah*
- b. *Hudud* dan Hikmahnya
  - 1) *Zina*
  - 2) *Qadzaf*

---

<sup>52</sup> Zen Amiruddin, *Op.cit.*, hlm. 4.

<sup>53</sup> Abdul Wahab Khallaf, *Ilmu Ushul Fiqih*, Dina Utama, Semarang, 1994, hlm. 1.

<sup>54</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2015, hlm. 12.

- 3) Meminum *khamr*
  - 4) Mencuri
  - 5) Penyamun, perampok dan perompak
  - 6) *Bughat* (pembangkang)
- c. Peradilan Islam
- 1) Peradilan
  - 2) Hakim
  - 3) Saksi
  - 4) Penggugat dan bukti (*bayyinah*)
  - 5) Tergugat dan sumpah
- d. Pernikahan dalam Islam
- 1) Pengertian dan hukum nikah
  - 2) Persiapan pelaksanaan pernikahan
  - 3) Mahram atau perempuan yang haram dinikahi
  - 4) Prinsip dalam pernikahan
  - 5) Syarat dan rukun nikah
  - 6) Wali dan saksi
  - 7) Ijab*Qobul*
  - 8) Mahar
  - 9) Macam-macam pernikahan terlarang
  - 10) Hak dan kewajiban suami isteri
  - 11) *Tahalaq, Khuluk, Fasakh* dan *Iddah*
  - 12) *Fasakh*
  - 13) *Iddah*
  - 14) *Hadanah*
  - 15) Rujuk
- e. Hukum Warisan dalam Islam
- 1) Ilmu mawaris
  - 2) Sebab-sebab seseorang mendapatkan warisan

- 3) Hal-hal yang menyebabkan seseorang tidak mendapatkan harta waris
- 4) Ahli waris yang tidak gugur haknya
- 5) Permasalahan ahli waris
- 6) *'Ashabah*
- 7) *Hijab*
- 8) Tata cara dan pelaksanaan pembagian warisan<sup>55</sup>

#### **5. Pengaruh Strategi *Group to Group Exchange* terhadap Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih**

Strategi *Group to Group Exchange* merupakan strategi yang di dalamnya guru menuntut siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran sehingga peserta didik belajar bekerja sama, berpikir analitis, kreatif, untuk memecahkan masalah. Peserta didik di motivasi untuk melakukan pertukaran pandangan, menganalisis, dan membandingkan perbedaan.<sup>56</sup>

Indikator strategi *Group to Group Exchange* yaitu:

- a. Pemilihan topik diskusi.
- b. Pembagian kelompok kecil dari 4-8.
- c. Penerimaan informasi dasar dari masing-masing topik/soal.
- d. Pembuatan presentasi tentang hal-hal yang penting tentang topik yang ditugaskan.
- e. Pemilihan juru bicara.
- f. Peserta didik mengajukan pertanyaan dan menyatakan pandangan.
- g. Juru bicara dan kelompoknya merespon pertanyaan dan pandangan.
- h. Saling menghargai pendapat dan pandangan orang lain.
- i. Mencatat pandangan dan pendapat dari kelompok lain.

---

<sup>55</sup>Data diambil dari dokumentasi MA Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara Tanggal 27Mei 2018.

<sup>56</sup>Asis Saifuddin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014,hlm.178.

- j. Membandingkan setiap pandangan dari masing-masing kelompok.<sup>57</sup>

Indikator-indikator dalam strategi *Group to Group Exchange* diharapkan dapat berdampak terhadap kecerdasan interpersonal peserta didik pada mata pelajaran Fiqih. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami dan bekerja sama dengan orang lain. Anak dengan kecerdasan interpersonal yang menonjol memiliki interaksi yang baik dengan orang lain, pintar menjalin hubungan sosial, serta mampu mengetahui dan menggunakan beragam cara saat berinteraksi. Mereka juga mampu merasakan perasaan, pikiran, tingkah laku dan harapan orang lain, serta mampu bekerja sama dengan orang lain. Kecerdasan interpersonal juga dikatakan juga sebagai kecerdasan sosial, kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan hubungan timbal balik antara individu dengan yang lain sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi menguntungkan.<sup>58</sup>

Indikator kecerdasan interpersonal yaitu:

- a. Peduli ketika teman mendapat musibah/ kecelakaan.
- b. Nyaman berada ditengah keramaian.
- c. Senang terlibat dalam kegiatan sosial.
- d. Menjaga rahasia teman.
- e. Belajar kelompok ketika mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang sulit.
- f. Menyapa ketika bertemu orang tua/ guru/teman/kenalan.
- g. Berbagi cerita dengan teman tentang keseharianmu.
- h. Memiliki teman sekurang-kurangnya 3 orang.
- i. Bermain bersama teman daripada sendirian pada jam istirahat.
- j. Mendengarkan dengan baik ketika seseorang berbicara.

---

<sup>57</sup> Mel Silberman, *101 Cara Pelatihan dan Pembelajaran Aktif*, Op.cit., hlm, 176.

<sup>58</sup> Khabib Sholeh, et al, *Kecerdasan Majemuk*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2016, hlm.29.

- k. Memberi kesempatan kepada orang lain untuk ambil bagian dalam perbincangan atau diskusi.<sup>59</sup>

Hasil akhir yang dicapai dalam penggunaan strategi pembelajaran *Group to Group Exchange* adalah peserta didik dapat belajar bekerja sama dalam suatu kelompok diskusi sehingga peserta didik dapat menyampaikan pandangan, membuat dan menjawab pertanyaan serta mampu membandingkan pandangan dari setiap kelompok agar masing-masing peserta didik mampu memahami persamaan dan perbedaan pandangan dari kelompok lain.

Dengan kata lain strategi pembelajaran *Group to Group Exchange* merupakan strategi yang dapat mempengaruhi kecerdasan interpersonal karena dalam strategi tersebut peserta didik saling berkomunikasi, berdiskusi, berinteraksi, bekerjasama dan saling menukar pandangan mengenai suatu permasalahan, menganalisis dan membandingkannya sehingga kecerdasan interpersonal peserta dapat meningkat.

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Rostina (20600113050) Tarbiyah dan Keguruan UIN Alaudin Makasar tahun 2017, dengan judul "Pengaruh Strategi *Group to Group Exchange* Berbasis Eksperimen Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VIII SMPN 2 Lembang Kab. Pinrang." Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, 1) Hasil belajar fisika siswa SMP Negeri 2 Lembang Kab. Pinrang sebelum penerapan strategi *Group to Group Exchange* Berbasis Eksperimen skor tertinggi yang dicapai siswa yaitu 70 dan skor terendah adalah 30. Hasil belajar fisika siswa dilihat dari analisis deskriptif kategorisasi penilaian adalah rendah pada rentang nilai 35-54 dengan persentase 54,17% . 2) Hasil belajar fisika siswa SMP Negeri 2 Lembang Kab. Pinrang setelah diajar melalui strategi *Group to*

---

<sup>59</sup> Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, Universitas Terbuka, Tangerang Selatan, 2015, hlm. 7.5.

*Group Exchange* Berbasis Eksperimen skor tertinggi yang dicapai siswa yaitu 90 dan skor terendah adalah 50. Hasil belajar fisika siswa setelah penerapan strategi *Group to Group Exchange* Berbasis Eksperimen dilihat dari analisis deskriptif kategorisasi penilaian adalah tinggi pada rentang nilai 65-84 dengan persentase 54,16%. 3) Hasil belajar fisika siswa setelah diajar melalui strategi *Group to Group Exchange* Berbasis Eksperimen lebih besar dibandingkan dengan sebelum diajar melalui strategi *Group to Group Exchange* Berbasis Eksperimen Presentase peningkatan tertinggi yang diperoleh siswa adalah 30,0% sebanyak 3 orang dan yang terendah adalah 10,0% sebanyak 1 orang. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa strategi *Group to Group Exchange* Berbasis Eksperimen merupakan salah satu alternatif upayayang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar fisika.<sup>60</sup>

Penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian ini dengan yang diteliti Rostina adalah sama-sama membahas tentang strategi pembelajaran *Group to Group Exchange*, dan perbedaannya skripsi di atas membahas mengenai hasil belajar sedangkan penelitian ini membahas tentang kecerdasan interpersonal.

2. Ni Komang Windari Purnani (1013033015) Ilmu Pendidikan Pendidikan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung tahun 2016, dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran STAD (*Student Teams Archivement Division*) Pada Mata Pelajaran Sejarah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas X SMA Pancasila Seputih Mataram Tahunajaran 2015/2016”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, 1) Model STAD (*Student Teams Achivement Divisions*) berpengaruh terhadap peningkatan kecerdasan interpersonal siswa pada mata

---

<sup>60</sup> Rostina, *Pengaruh Strategi Group to Group Exchange Berbasis Eksperimen Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VIII SMPN 2 Lembang Kab. Pinrang*, UIN Alaudin Makasar, Makasar, 2017.

pelajaran Sejarah kelas X di SMA Pancasila Seputih Mataram. 2) Besar taraf signifikansi pengaruh model pembelajaran STAD (*Student Teams Achivment Divisions*) terhadap kecerdasan interpersonal siswa pada mata pelajaran Sejarah kelas X di SMA Pancasila Seputih Mataram adalah sedang ini ditunjukkan dengan nilai korelasi yaitu 0,457 yang jika di masukkan kedalam tabel interpretasi korelasi termasuk kedalam kategori cukup signifikansi.<sup>61</sup>

Penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian ini dengan yang di teliti Ni Komang Windari Purnani adalah sama-sama membahas tentang kecerdasan interpersonal, dan perbedaannya skripsi di atas membahas mengenai penggunaan model pembelajaran STAD (*Student Teams Archivement Division*) sedangkan penelitian ini membahas tentang strategi pembelajaran *Group to Group Exchange*.

3. Mimin Listiana (112373) Tarbiyah/PAI STAIN Kudus tahun 2016, dengan judul “Pengaruh Persepsi Kompetensi Personal Dan Kompetensi Sosial Guru Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Di MTs Roudlotul Ma’arif Juwana Pati Tahun Ajaran 2015/2016”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, (1) Persepsi Kompetensi Personal Guru di MTs. Roudlotul Ma’arif Juwana Pati adalah tergolong baik, karena memiliki nilai rata-rata sebesar 60,50 yang termasuk dalam interval 60-64. (2) Persepsi Kompetensi Sosial Guru di MTs. Roudlotul Ma’arif Juwana Pati adalah tergolong baik, karena memiliki nilai rata-rata sebesar 77,08 yang termasuk dalam interval 76-82. 3) Kecerdasan Interpersonal Siswa di MTs. Roudlotul Ma’arif Juwana Pati adalah tergolong baik, karena memiliki nilai rata-rata sebesar 69,44 yang termasuk dalam interval 69-74. (4) Dari hasil uji hipotesis antara pengaruh Persepsi Kompetensi Personal Guru terhadap kecerdasan interpersonal siswa di MTs. Roudlotul Ma’arif Juwana Pati terdapat pengaruh. Hal ini terbukti dari hasil

---

<sup>61</sup> Ni Komang Windari Purnani, *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran STAD (Student Teams Archivement Division) Pada Mata Pelajaran Sejarah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas X SMA Pancasila Seputih Mataram Tahunajaran 2015/2016*, Universitas Lampung, Lampung, 2016.

yang diperoleh nilai  $r_{x_1y}$  sebesar 0,832 yang lebih besar dari  $r_{tabel}$  pada taraf kesalahan 1% = 0,368 maupun pada taraf kesalahan 5% = 0,284, sehingga ini benar-benar ada pengaruh. Dari hasil perhitungan diperoleh, besarnya koefisien determinasi (R) sebesar 69,2%. Hal ini berarti besarnya kecerdasan interpersonal siswa di MTs. Roudlotul Ma'arif Juwana Pati ditentukan oleh kuatnya persepsi kompetensi personal guru. Sedangkan sisanya 100% - 69,2% = 30,8% adalah pengaruh variabel lain yang belum diteliti oleh peneliti. (5) Dari hasil uji hipotesis antara pengaruh Persepsi Kompetensi Sosial Guru terhadap kecerdasan interpersonal siswa di MTs. Roudlotul Ma'arif Juwana Pati terdapat pengaruh. Hal ini terbukti dari hasil yang diperoleh nilai  $r_{x_2y}$  sebesar 0,833 yang lebih besar dari  $r_{tabel}$  pada taraf kesalahan 1% = 0,368 maupun pada taraf kesalahan 5% = 0,284, sehingga ini benar-benar ada pengaruh. Dari hasil perhitungan diperoleh, besarnya koefisien determinasi (R) sebesar 69,3%. Hal ini berarti besarnya kecerdasan interpersonal siswa di MTs. Roudlotul Ma'arif Juwana Pati ditentukan oleh kuatnya persepsi kompetensi sosial guru. Sedangkan sisanya 100% - 69,3% = 30,7% adalah pengaruh variabel lain yang belum diteliti oleh peneliti. (6) Dari hasil uji hipotesis antara pengaruh Persepsi Kompetensi Personal dan Kompetensi Sosial Guru terhadap kecerdasan interpersonal siswa di MTs. Roudlotul Ma'arif Juwana Pati terdapat pengaruh. Hal ini terbukti dari hasil yang diperoleh nilai  $F_{reg}$  sebesar 78,493 yang lebih besar dari  $F_{tabel}$  pada taraf kesalahan 1% = 4,98 maupun pada taraf kesalahan 5% = 3,15, sehingga ini benar-benar ada pengaruh. Dari hasil perhitungan diperoleh, besarnya koefisien determinasi (R) sebesar 77,7%. Hal ini berarti besarnya kecerdasan interpersonal siswa di MTs. Roudlotul Ma'arif Juwana Pati ditentukan oleh kuatnya persepsi kompetensi personal dan kompetensi sosial guru.

Sedangkan sisanya  $100\% - 77,7\% = 22,3\%$  adalah pengaruh variabel lain yang belum diteliti oleh peneliti.<sup>62</sup>

Penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian ini dengan yang diteliti Mimin Listiana adalah sama-sama membahas tentang kecerdasan interpersonal, dan perbedaannya skripsi di atas membahas mengenai kompetensi personal dan kompetensi sosial guru sedangkan penelitian ini membahas tentang strategi pembelajaran *Group to Group Exchange*.

### C. Kerangka Berpikir

Pendidikan bisa dilakukan dalam kegiatan sehari-hari, karena pengalaman yang berlangsung selama hidup kita itu termasuk ke dalam pendidikan. Pendidikan sangat penting untuk semua kemajuan dan perkembangan manusia, sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai masyarakat. Dalam rangka mewujudkan potensi diri, di Indonesia terdapat berbagai tingkat pendidikan formal seperti MI, MTs, dan MA. Sekolah adalah sarana pendidikan formal yang di dalamnya segala upaya dan usaha dilakukan sekolah terhadap peserta didik agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Pendidikan dalam penyampaian melalui proses pembelajaran. Peran pembelajaran tak lepas dari peran seorang guru dalam mengemban tanggung jawab dalam mencerdaskan anak didik.

Seorang guru seharusnya mampu menguasai berbagai macam strategi pembelajaran agar dapat merangsang maupun membangun kecerdasan peserta didik sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Strategi pembelajaran *Group to Group Exchange* adalah strategi yang di dalamnya peserta didik dituntut untuk berpikir aktif, berkerjasama, saling berkomunikasi

---

<sup>62</sup> Mimin Listiana, *Pengaruh Persepsi Kompetensi Personal Dan Kompetensi Sosial Guru Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Di MTs Roudlotul Ma'arif Juwana Pati Tahun Ajaran 2015/2016*, STAIN Kudus, Kudus, 2016.

dan berhubungan dengan peserta didik yang lain sehingga mampu membangun yang namanya kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal sendiri adalah kecerdasan memahami, merespon, berkomunikasi, bekerjasama serta berinteraksi dengan orang lain dengan tepat sehingga mampu menciptakan hasil yang saling menguntungkan.

**Gambar 2.1**

**Kerangka Berpikir**



**D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah dugaan sementara.<sup>63</sup> Hipotesis secara teknis dapat didefinisikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian.<sup>64</sup> Hipotesis akan ditolak jika salah dan diterima jika fakta-fakta membenarkannya. Karena hipotesis merupakan kesimpulan yang belum final, maka harus dibuktikan dengan benar.

Berkaitan dengan pernyataan diatas, maka dapat dimengerti bahwa dugaan yang diajukan peneliti merupakan suatu kemungkinan di mana kemungkinan tersebut bisa benar dan bisa juga salah. Berdasarkan masalah yang dihadapi, maka hipotesis yang peneliti ajukan adalah:

*“Terdapat Pengaruh yang Signifikan antara Strategi Pembelajaran *Group to Group Exchange* terhadap Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018”.*

<sup>63</sup>Heri Jauhari, *Panduan Penulisan Skripsi Teori dan Aplikasi*, Pustaka Setia, 2014, hlm. 39.

<sup>64</sup>Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Kencana Pramedia Group, Jakarta, 2013, hlm.124.